

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam selalu meninggalkan sisa-sisa yang dianggap tidak berguna lagi, sehingga diperlakukan sebagai barang yang akan dibuang atau biasa disebut dengan sampah. Selain itu tingkat konsumsi masyarakat yang beragam dan berbeda menimbulkan banyaknya jumlah sampah dalam bentuk yang berbeda. Selama ini masyarakat hanya menganggap sampah sebagai suatu barang sisa yang tidak berguna tanpa memilah terlebih dahulu dan masyarakat langsung membuangnya. Pembuangan sampah dalam jumlah banyak akan menyebabkan penumpukan. Umumnya tumpukan sampah paling banyak dihasilkan di daerah keramaian seperti pasar.

Salah satu pasar yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat adalah Pasar Lubuk Buaya. Pasar Lubuk Buaya terletak di Jalan Adinegoro. Pasar ini terletak di jalan lintas utama memasuki Kota Padang dari Kota Bukittinggi. Pasar Lubuk Buaya merupakan salah satu pasar induk di Kota Padang selain Pasar Raya Padang.

Pasar Lubuk Buaya memiliki luas tanah 360 m^2 dan luas bangunan 3168 m^2 . Pasar Lubuk Buaya Padang terdiri dari 267 pedagang kaki lima, 147 pertokoan/kios, dan 96 los meja batu. Volume sampah di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Lubuk Buaya adalah $9 \text{ m}^3/\text{hari}$. Dari sekian banyak pedagang, pada umumnya pedagang sayur yang banyak menghasilkan sampah. Disamping pedagang sayur, pedagang yang lain juga menghasilkan sampah seperti pedagang jagung, sate dan pakaian. Pengelolaan sampah di Pasar Lubuk Buaya belum dikelola dengan baik. Terlihat dari tempat-tempat jualan/kios pedagang, sampah dibiarkan saja di lingkungan pasar seperti adanya penumpukan sampah di tepi tempat berdagang (Hilma, 2014).

Pencemaran lingkungan berhubungan erat dengan sampah. Hal ini timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengolahan yang dilakukan terhadap sampah. Akibatnya terjadi penumpukan, dan harus dilakukan pengelolaan terhadap sampah. Sampah yang menumpuk akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penyakit. Selain itu sampah juga

akan menghasilkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu aktivitas di sekitar pasar. Untuk menangani pencemaran lingkungan dan sumber penyakit maka dilakukan pengolahan sampah.

Teknik pengomposan menjadi salah satu metode yang jarang digunakan dalam pengolahan sampah yang dihasilkan di pasar. Pengomposan sampah pasar merupakan salah satu alternatif pengolahan sampah yang lebih baik karena biaya murah dan memiliki nilai ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul “**Analisa Pemanfaatan Sampah Pasar Lubuk Buaya Kota Padang sebagai Bahan Baku Kompos Padat**”. Hal ini berkaitan dengan peningkatan nilai guna bahkan nilai tambah dari sampah pasar tersebut menjadi bahan baku kompos yang sangat bermanfaat memperbaiki unsur tanah dan bagi pertumbuhan tanaman dalam hal pemenuhan nutrisi tambahan tanaman tanpa membutuhkan biaya yang sangat mahal.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan sampah pasar dijadikan kompos serta menganalisa kandungan kompos sekaligus membandingkan dengan standar mutu kompos SNI 19-7030-2004.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta sebagai bahan informasi dan rekomendasi untuk selanjutnya menjadi referensi bagi perusahaan maupun instansi terkait dalam pengolahan sampah pasar. Menambah nilai guna atau memberikan nilai tambah ekonomis pada sampah pasar baik untuk diolah menjadi kompos secara individu maupun untuk dikomersialkan.